

# STRATEGI BIMBINGAN KARIR MELALUI TEKNIK GENOGRAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SISWA MAN



## CAREER GUIDANCE STRATEGIES THROUGH GENOGRAM TECHNIQUES TO IMPROVE THE CAREER PLANNING SKILLS OF MAN STUDENTS

<sup>1</sup>Agrianur Rahman, <sup>2</sup>Akhmad Harum

<sup>1</sup>MAN Insan Cendekia Gowa, Email: ag.agrianur@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Email: akhmad.harum@unm.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

---

### ABSTRAK

---

Kemampuan perencanaan karier adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karier melalui teknik genogram yang menyimpan informasi tentang anggota keluarga dan hubungan diantara mereka sepanjang tiga generasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis: 1) gambaran tingkat kemampuan perencanaan karier siswa, 2) Penerapan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa, dan 3) Apakah Teknik genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa MAN Insan Cendekia Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain "*nonequivalent pretest-posttest group design*". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN IC Gowa 40 orang dengan sampel penelitian 20 orang yang terbagi pada kelompok eksperimen sebanyak 10 orang dan control 10 orang dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket perencanaan karir dan observasi. Hasil penelitian (1) Gambaran tingkat kemampuan perencanaan karir siswa MAN Insan Cendekia Gowa sebelum dan sesudah diterapkan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram berdasarkan hasil *pretest* berada pada kategori sedang. Namun setelah diadakan *posttest* pada siswa yang telah di berikan layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram, kemampuan perencanaan karier siswa MAN Insan Cendekia Gowa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, (2) Gambaran penerapan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram dilakukan dalam 6 tahap pertemuan, yaitu (a) pemberian informasi (orientasi strategi bimbingan karir) (b) konstruksi genogram, (c) identifikasi jabatan (d) eksplorasi diri, (e) pengambilan keputusan karir dan pengembangan rencana karir (f) evaluasi dan tindak lanjut, (3) Penerapan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram secara signifikan meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa MAN Insan Cendekia Gowa.

---

**Kata Kunci:**  
*Bimbingan Karir,  
Tehnik Genogram,  
Perencanaan karier*

---

**Keywords:**  
*Career guidance,  
Genogram  
techniques, Career  
planning*

---

### ABSTRACT

---

*Career planning ability is the ability or ability of students in determining the steps to be taken in a career through a graphic genogram technique that stores information about family members and relationships between them throughout three generations. This study aims to analyze: 1) an overview of the level of career planning ability of students, 2) the application of career guidance strategies through genogram techniques to improve career planning skills in students, and 3) whether genogram techniques can improve the career planning ability of MAN Insan Cendekia Gowa students. This research is an experimental research with the design "Nonequivalent Pretest-Posttest Group Design. The population in this study was 40 MAN IC Gowa students with a research sample of 20 people divided into experimental groups of 10 people and control 10 people using Simple Random Sampling. Data collection techniques use career planning questionnaires and observations.*

---

## PENDAHULUAN

Remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan di masa depan. Remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh, termasuk jenis pekerjaan yang akan dilakukan (Desmita, 2008; Apriyanto & Hurriyati, 2020). Lapangan pekerjaan merupakan tempat untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan individu, oleh karena itu setiap orang memerlukan lapangan pekerjaan untuk bekerja di berbagai jenis pekerjaan. Setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih suatu karier atau pekerjaan serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu. Tanggung jawab seseorang tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain secara seimbang. Memilih pekerjaan serta merencanakan diri untuk karier yang akan dipilih tidak cukup hanya saran yang baik, itu tidak cukup bagi para peserta didik sebab mereka juga memiliki beberapa keterbatasan dalam perencanaan kariernya, yaitu (a) gagasan yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat akan apa yang dianggap sebagai pilihan pekerjaan dan pendidikan yang tepat, (b) kenyataan ekonomi yang buruk sehingga menghambat mereka dalam mengikuti pendidikan yang mereka pilih, (c) kurangnya akses akan fasilitas pendidikan. (ILO, 2011); (Widyasari, Aryani, & Sinring, 2023)

Pendidikan sekolah berhubungan erat dengan pengambilan keputusan karier, karena pendidikan di sekolah dapat berfungsi sebagai wadah untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Sekolah-sekolah di Indonesia telah melaksanakan bimbingan karier sebagai suatu pendekatan untuk mendidik siswa, memahami berbagai jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat. Siswa yang duduk dibangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang

sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg bahwa siswa SMA atau SMK berada pada masa tentatif di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki". (Danti, 2021; Nur, Harum, & Rahman, 2023).

Di dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti (*significant-other influences*). Pengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan dan pemilihan karier (Supriatna, 2009; Anggraeni, Handaka, & Siswanti, 2021). Dengan kata lain, ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pilihan karier dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti bagi dirinya. Orang lain yang dimaksud, yang diindikasikan berdasarkan beberapa penelitian bahwa guru-guru, teman sebaya dan orang tua berpengaruh secara berarti bagi perkembangan dan harapan atau ekspektasi karier pada remaja (Okiishi, R, 1985; Lindawati, Lubis, & Fatchiya, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Gideon Arulmani (Anshari, Lubis, & Wijayanti, 2022), yang berjudul "*Career Planning Orientations of Disadvantaged High School Boys: A Study of Socioeconomic and Socialcognitive Variables*". Penelitian ini menguji dampak dari faktor sosial ekonomi dan variable efikasi diri juga keyakinan karier pada orientasi perencanaan karier dari 755 siswa SMA dari latar belakang kurang beruntung. Efek yang signifikan dari orang tua pekerja dari efikasi diri ditemukan, indikasi bahwa responden yang memiliki orang tua dengan pekerjaan tetap memiliki skor efikasi diri yang tinggi dibanding mereka yang memiliki orang tua tidak bekerja. Juga ditemukan bahwa anak dengan orang tua buta huruf dan orang tua tanpa pekerjaan memiliki kepercayaan negatif pada perencanaan karier.

Berdasarkan penelitian Syahrudin Mustika (2017) melalui wawancara dengan guru BK di MAN 2 Kota Makassar pada tanggal 10 Februari 2017, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kebingungan dalam melakukan perencanaan kariernya kedepan, meskipun sudah menempati jurusan yang mereka pilih saat ini. Setelah mendapatkan informasi dari konselor sekolah, peneliti melihat secara langsung 2 orang siswa yang datang menemui konselor sekolah lainnya untuk meminta saran tentang perencanaan kariernya. Siswa yang belum bisa memantapkan perencanaan karier sesuai dengan potensi yang mereka miliki, mereka masih bingung dengan apa yang harus mereka lakukan setelah lulus sekolah nanti. Mereka dihadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat, namun belum berefleksi banyak tentang hal yang harus diputuskan dan belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.

Secara umum pemberian proses layanan bimbingan dan konseling bagi siswa sudah menerapkan beberapa strategi bimbingan dan konseling untuk mengatasi, membantu, dan mengembangkan perencanaan karier siswa, namun layanan yang telah diberikan perlu dukungan layanan yang lain agar bisa lebih menambah pengetahuan tentang perencanaan karier siswa, maka dari itu penerapan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram dapat dijadikan tambahan strategi dalam membantu siswa untuk mengembangkan perencanaan kariernya. Strategi bimbingan karier merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor di sekolah kepada siswa untuk membantu siswa merencanakan masa depannya. Keputusan perencanaan karier yang diambil siswa tidak lepas dari adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga yang merupakan lingkungan terdekat mereka (Bardick, et. al., 2006; Ghassani, Ni'matuzahroh, & Anwar, 2020).

Dengan demikian, orang lain yang berarti bagi individu (*significant-other*) dapat merupakan salah satu alat dalam perencanaan dan pemilihan karier. Dengan adanya informasi tentang pengaruh keluarga dalam membuat keputusan karier dapat diperoleh melalui genogram. Genogram secara istilah berasal dari dua kata yaitu, gen (unsur keturunan) dan gram (gambar atau grafik). Dalam bahasa Indonesia, genogram dapat dipadankan dengan gambar silsilah keluarga. Secara konseptual, genogram berarti suatu model grafis yang menggambarkan asal-usul keluarga konseli dalam tiga generasi, yakni generasi dirinya, orantuanya dan kakek neneknya. Genogram berfungsi untuk menyatakan karakter dari pribadi-pribadi yang terkait atau berarti bagi diri pribadi sendiri. Genogram juga merupakan suatu alat untuk menyimpan informasi yang dicatat selama wawancara antara konselor dengan konseli mengenai orang-orang dalam asal usul keluarga konseli (Supriana, 2009; Yulianti, Fitri, & Herdi, 2016).

Ahli pengembangan karier, Donald Super (1990), telah menyoroti pentingnya perencanaan karier sebagai proses berkelanjutan yang membantu individu mengenali potensi, mengatasi hambatan, dan memilih tujuan karier yang sesuai dengan identitas mereka. Tanpa kemampuan perencanaan karier yang baik, siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan berdasarkan visi jangka panjang dan kemungkinan perkembangan karier. Seiring dengan pendekatan yang holistik, alat-alat kreatif seperti teknik genogram dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karier siswa. Teknik ini, yang awalnya digunakan untuk menganalisis dinamika keluarga, dapat disesuaikan dengan konteks bimbingan karier. Genogram membantu siswa memahami relasi keluarga, nilai-nilai yang diwarisi, dan pengaruh keluarga terhadap pilihan karier mereka.

Chope (Endendijk & Portengen, 2022) dalam artikelnya menyebutkan “*the*

*genogram pictorially informs the exploration of current as well as multigenerational career development patterns. The roles, behaviors, and attitudes of family members can be mined with this tool*”, yang menjelaskan bahwa genogram menginformasikan eksplorasi pola pengembangan karir multigenerasi, peran, perilaku, dan sikap anggota keluarga. Genogram seringkali digunakan untuk menggali berbagai informasi dalam konseling karir. Adapun Andersen & Vandehey (2012) dan Irmayanti (2018) menyebutkan bahwa genogram diadaptasi untuk keperluan konseling karir dengan tujuan untuk eksplorasi pengaruh keluarga pada identitas karir individu. Pendapat ini dipertegas oleh Gysbers, (Chudari, Mashudi, & Fatihatusyidah, 2020); (Lukman, Afdal, & Yusuf, 2020) *the genogram identify their life career themes during the information-gathering phase of career counseling*. Genogram sebagai salah satu teknik dalam pemberian layanan bimbingan karir, menjadi salah satu jalan keluar pelaksanaan layanan bimbingan karir yang tepat guna dan menyeluruh. Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahayu, S, 2016); (Farida, Suciani, & Fiqri, 2021), yang menunjukkan bahwa layanan genogram yang dirumuskan berdasarkan profil kemampuan perencanaan karir peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan karir peserta didik dilihat dari efektivitas layanan genogram dan perubahan kemampuan perencanaan karirnya.

Teknik genogram muncul sebagai alat yang berpotensi kuat dalam membantu siswa memahami pengaruh lingkungan keluarga mereka terhadap preferensi karir. Genogram adalah representasi visual yang menunjukkan hubungan keluarga, generasi, dan informasi penting tentang anggota keluarga seperti pekerjaan, pendidikan, serta nilai dan harapan yang ditanamkan oleh keluarga. Dengan menggunakan genogram, siswa dapat mengidentifikasi pola-pola nilai, keyakinan, dan pengalaman yang mungkin

memengaruhi pandangan mereka tentang karier. Dalam konteks bimbingan karir, teknik genogram digunakan untuk membantu siswa menggali informasi tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap pandangan mereka tentang karier. Siswa dapat mengidentifikasi anggota keluarga yang memiliki pengaruh kuat dalam memilih jalur pendidikan dan karier. Selain itu, genogram juga membantu mengungkapkan pola-pola yang ada dalam keluarga, seperti tradisi pekerjaan tertentu, aspirasi, atau nilai-nilai yang ditekankan oleh orang tua atau generasi sebelumnya.

Gail Hacket (Hamzati & Naqiyah, 2023) seorang ahli bimbingan karir, menggarisbawahi pentingnya memahami latar belakang keluarga dan pengalaman siswa dalam merencanakan karir. Pendekatan ini mencakup identifikasi nilai-nilai yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan pengalaman hidup, yang dapat membentuk persepsi dan harapan terkait karir. Mark Savickas (Abadi, 2022), seorang tokoh terkenal dalam bidang bimbingan karir, menggarisbawahi pentingnya menjalani "konsistensi naratif" dalam perencanaan karir. Menurut pandangan ini, pengaruh lingkungan keluarga dan nilai-nilai yang diwarisi dapat membentuk naratif atau cerita hidup yang unik bagi siswa. Genogram dapat membantu siswa memetakan komponen penting dalam cerita ini, seperti nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman masa kecil yang membentuk pandangan mereka tentang karir (Afriliyanto & Hastuti, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Utamaningsih (2012) menyimpulkan bahwa teknik genogram dapat dilakukan untuk memantapkan rencana karir peserta didik SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hal tersebut menjelaskan bahwa teknik genogram mampu membantu peserta didik pada jenjang SMA untuk membuat rencana dan mengambil keputusan karir yang sesuai. Namun pada pelaksanaannya, belum banyak guru bimbingan dan konseling yang

mengenal dan terampil dalam menggunakan genogram. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana penyelenggaraan bimbingan karir dengan menggunakan teknik genogram yang dapat digunakan oleh guru BK di sekolah untuk membantu mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa di MAN Insan Cendekia Gowa.

Pada bagian ini akan dikemukakan rumusan masalah yang menjadi fokus permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dikemukakan tujuan serta manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang akan dicapai dalam penelitian ini. Setelah mengkaji latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimanakah gambaran tingkat kemampuan perencanaan karier siswa MAN IC Gowa?, b) Bagaimanakah gambaran penerapan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa MAN IC Gowa?, dan c) Apakah penerapan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa MAN IC Gowa?

**METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif dengan desain, *quasi experimental “nonequivalent pretest-posttest group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa MAN IC Gowa yang memiliki kemampuan perencanaan karir siswa yang rendah sebanyak 40 siswa dan sampel penelitian 20 siswa yang terbagi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket mengenai kemampuan perencanaan karir siswa yang dikembangkan dengan menggunakan skala yang diukur berdasarkan Modifikasi dimensi- dimensi yang dikemukakan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020); dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial menggunakan *Uji Wilxocom*.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. pengumpulan data melalui angket dan observasi
2. menentukan populasi sebanyak 40 orang dan sampel sebanyak 20 orang, 10 orang kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol. penentuan sampel menggunakan simple random sampling.
3. penerapan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram dilakukan dalam 6 tahap pertemuan, yaitu (a) pemberian informasi (orientasi strategi bimbingan karir) (b) konstruksi genogram, (c) identifikasi jabatan (d) eksplorasi diri, (e) pengambilan keputusan karir dan pengembangan rencana karir (f) evaluasi dan tindak lanjut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tingkat Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Strategi Bimbingan Karier Melalui Teknik Genogram**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, yang diklasifikasikan atas kategori: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 1.** *Tingkat Kemampuan perencanaan Karier siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest)*

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	P(%)	F	P(%)
113 -138	Sangat Tinggi	-	-	8	80%
87 – 112	Tinggi	-	-	2	20%
61 – 86	Rendah	10	100%	-	-
35 – 60	Sangat Rendah	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100 %</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Hasil Angket Penelitian)

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier pada siswa di MAN Insan Cendekia Gowa setelah diberikan layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram, tingkat kemampuan perencanaan karier MAN IC Gowa mengalami peningkatan dari hasil *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan perencanaan karier siswa pada tabel di atas bahwa sebanyak 10 (100%) responden mengalami peningkatan terkait kemampuan perencanaan Karier siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa dari 10 orang responden penelitian yang memiliki tingkat kemampuan perencanaan karier *pretest* telah diketahui bahwa ada 10 orang atau 100% berada pada kategori rendah.

Setelah diberikan perlakuan berupa layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram, diketahui bahwa kemampuan perencanaan karier siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil *posttest*, bahwa dari 10 orang responden yang diteliti ternyata ada 2 orang yang mengalami peningkatan kemampuan perencanaan Karier yang berada pada kategori tinggi, 8 orang berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui SPSS 20, for windows maka di dapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data	N	Rata-rata	SD	Min. Max.	Ket
<i>Pretest</i>	10	79,10	3,957	71 84	Rendah
<i>Posttest</i>	10	120,60	8,168	106 131	Sangat Tinggi

Sumber: SPSS 20,0 For Windows

Dari tabel di atas, tampak rata-rata tingkat kemampuan perencanaan Karier siswa dari 10 subjek penelitian sebelum (*pretest*) pemberian layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram yakni 79,10 dan setelah (*posttest*) pemberian layanan strategi bimbingan Karier melalui

teknik genogram meningkat 120,60. Standar deviasi sebelum (*pretest*) perlakuan 3,957 dan setelah (*posttest*) perlakuan 8,168. Jumlah Minimum sebelum (*pretest*) perlakuan 71 dan setelah (*posttest*) perlakuan sebanyak 106 serta jumlah maksimum sebelum (*pretest*) perlakuan 84 dan setelah (*posttest*) perlakuan sebanyak 131. Jadi tampak bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram terdapat perubahan kemampuan perencanaan Karier siswa di MAN Insan Cendekia Gowa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perencanaan Karier siswa meningkat setelah pemberian perlakuan layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram.

### **Penerapan Srategi Bimbingan Karier Melalui Teknik Genogram di MAN Insan Cendekia Gowa**

Untuk mengetahui penerapan strategi layanan bimbingan Karier melalui teknik genogram yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan Karier terhadap siswa di MAN Insan Cendekia Gowa maka digunakan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah “Strategi Bimbingan Karier melalui Teknik Genogram dapat Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa MAN IC Gowa”. Untuk memenuhi persyaratan uji analisis statistik maka hipotesis kerja ( $H_1$ ) diubah kedalam hipotesis nol ( $H_0$ ) sehingga berbunyi “Tidak terdapat perbedaan kemampuan perencanaan Karier terhadap siswa di MAN Insan Cendekia Gowa sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa strategi layanan bimbingan Karier melalui teknik genogram”. Untuk pengujian hipotesis diatas, terlebih dahulu disajikan data kemampuan perencanaan Karier siswa.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Menggunakan SPSS 20 For Windows

	N	Mean	Z	Asymp . Sig. (2-tailed)	Ket
Sebelum	10	79,10	-2,805 <sup>b</sup>	.005	H <sub>0</sub> ditolak
Sesudah		120,60			H <sub>1</sub> diterima

Sumber: Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 20,00 *for windows* melalui uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan nilai diperoleh hasil skor rata-rata kecenderungan umum penelitian berdasarkan kemampuan perencanaan Karier siswa di Kota Makassar. Nilai rata-rata kemampuan perencanaan Karier siswa di MAN Insan Cendekia Gowa setelah diberikan layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram lebih tinggi dibanding sebelum diberikan layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram. Kemampuan perencanaan Karier siswa pada saat *pretest* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 79,10 dan pada saat *posttest* tingkat kemampuan perencanaan Karier siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 120,60. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji *Wilcoxon signed rank test* sebesar 5% atau 0,05 dengan nilai signifikan ( $P$ ) = *Asymp Sig* <  $\alpha$  = 0,05.

Setelah data mengenai kemampuan perencanaan Karier siswa dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* maka diperoleh nilai  $Z$  yaitu -2,805<sup>b</sup> dengan nilai *Asymp Sig* 0,005. Karena nilai *Asymp Sig* <  $\alpha$  maka hipotesis kerja nihil ( $H_0$ ) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan kemampuan perencanaan Karier terhadap siswa MAN Insan Cendekia Gowa sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan kemampuan perencanaan Karier siswa MAN Insan Cendekia Gowa sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa layanan strategi

bimbingan Karier melalui teknik genogram” dinyatakan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan Karier siswa MAN IC Gowa”.

## PEMBAHASAN

Menurut Elliot Aronson (Aprilolita, 2020) bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses pemilihan sasaran karier serta cara atau tahap untuk mencapai sasaran karier tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karier yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran Karier kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih Karier yang telah dipilih. Frank Person (Winkel, W. S & Hastuti S, 2010) merumuskan perencanaan Karier yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang Karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan Karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia Karier. Perencanaan Karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara Karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Kemampuan perencanaan Karier individu perlu ditingkatkan karena dengan perencanaan Karier, individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja, sehingga meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Selain itu, kemampuan perencanaan Karier yang baik akan memberikan kemudahan bagi individu.

Sejalan dengan hal tersebut maka diperlukan upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kariernya. Salah satu bantuan yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan sebuah layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram.

Adapun hasil penelitian terhadap 10 siswa MAN IC Gowa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perencanaan Karier siswa sebelum diberikan layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram berada pada kategori rendah. Adapun ciri-ciri siswa yang dikategorikan rendah dalam kemampuan perencanaan kariernya yang terlihat pada siswa MAN Insan Cendekia Gowa yaitu mereka kurang mengetahui tentang dirinya sendiri, mereka tidak memahami bakat, minat, kemampuan serta potensi yang mereka miliki sehingga mereka pun juga sulit untuk menentukan memilih pekerjaan maupun jurusan jika nantinya sudah menyelesaikan pendidikannya di SMA.

Dalam hal ini dengan adanya layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Sejalan dengan hal tersebut di atas pada kenyataannya secara umum siswa MAN Insan Cendekia Gowa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan perencanaan karier yang masuk dalam kategori rendah pada saat diberikan *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram.

Hasil penelitian terhadap 10 responden menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier siswa berada pada kategori rendah. Adapun ciri-ciri rendahnya kemampuan perencanaan karier siswa yaitu mereka kurang mengetahui tentang dirinya sendiri, mereka tidak memahami bakat, minat, kemampuan serta potensi yang mereka miliki sehingga mereka pun juga sulit untuk menentukan memilih pekerjaan maupun jurusan jika nantinya sudah menyelesaikan pendidikannya di SMA/MAN, mereka juga kurang berkomunikasi dengan keluarga untuk meminta pendapat sehingga perencanaan karier yang mereka lakukan kurang optimal. Dan jika hal ini terus dibiarkan terjadi maka akan berdampak kurang baik bagi masa depan siswa dan dapat menjerumuskan mereka pada kegagalan karier.

Dalam proses penelitian ini siswa diberikan perlakuan berupa layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram dengan tahap awal yakni pemberian informasi (Orientasi strategi bimbingan Karier, tahap kedua melakukan konstruksi Genogram, tahap ketiga proses mengidentifikasi jabatan, tahap keempat eksplorasi diri, tahap kelima pengambilan keputusan Karier dan pengembangan rencana Karier, dan tahap yang terakhir yakni melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan dalam pelayanan ini terdiri dari 6 sesi yang dilakukan dalam 6 kali pertemuan dan disetiap akhir kegiatan, peneliti berdiskusi bersama siswa dengan merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan, sehingga diharapkan setelah melakukan kegiatan ini siswa dapat menerapkan makna atau nilai-nilai pelajaran yang dapat di peroleh dari layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram.

Berdasarkan hasil analisis observasi di enam kali pertemuan, akan diuraikan sebagai berikut; a) Pertemuan pertama, terlihat masih sangat banyaknya siswa yang tidak mau berpartisipasi, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan, dan bahkan ada beberapa siswa yang harus diberikan penjelasan berulang kali tentang materi layanan informasi yang diberikan, b) Pada pertemuan kedua, sudah menunjukkan perubahan yang menonjol dari pertemuan pertama, akan tetapi sudah ada beberapa siswa yang berpartisipasi selama kegiatan dan aktif mengikuti instruksi yang diberikan, c) pertemuan ketiga, siswa terlihat mengalami peningkatan dalam hal memperhatikan penjelasan dari konselor, kesukarelaannya mengikuti kegiatan, perhatian dalam melakukan intruksi yang diberikan. Siswa juga sudah mulai aktif untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami, d) Pada pertemuan keempat siswa semakin ada peningkatan dari sebelumnya karena adanya pemberian *ice breaking* yang dapat mendorong semangat siswa dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, e) pertemuan kelima terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perhatian dan

partisipasi siswa hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam menganalisis kembali tulisan mereka mengenai berbagai pemahaman dan pemikiran karier setelah lulus SMA/MAN dan mengisi lembar kerja *action plan* dalam bentuk *career active path ways*, dan f) pertemuan keenam partisipasi dan perhatian siswa meningkat siswa semakin aktif bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi dan aktif dalam tanya jawab/ refleksi-aktivitas yang telah dilaksanakan dengan *career pathway* yang dikerjakan dalam sesi sebelumnya.

Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan terhadap 10 responden, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram. Dalam hal ini, peningkatan skor dari kategori rendah ke kategori tinggi dan sangat tinggi memberikan indikasi bahwa strategi layanan bimbingan Karier melalui teknik genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan Karier siswa. Demikian pula setelah diberikan perlakuan layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram pada siswa, diketahui bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier siswa meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil *posttest*, bahwa dari 10 orang responden yang diteliti ternyata ada sebanyak 2 responden masuk dalam kategori tinggi dan 8 responden masuk dalam kategori sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan perencanaan karier dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Selain itu, berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diolah melalui *SPSS 20,0 for windows*, dapat dianalisis bahwa pada hakekatnya terjadi peningkatan kemampuan perencanaan Karier siswa yang telah diberi perlakuan dengan layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram. Hal tersebut dilihat dari jumlah rata-rata (*mean*) sebelum perlakuan yakni 79,10 dan setelah perlakuan dengan rata-rata (*mean*) 120,60 yang secara umum jika diukur dalam tabel distribusi frekuensi dan

persentase maka rata-rata (*mean*) sebelum berada pada kategori rendah, dan rata-rata (*mean*) setelah berada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, layanan strategi bimbingan Karier melalui teknik genogram memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Dengan meningkatnya kemampuan perencanaan karier siswa melalui pemberian perlakuan dengan pemberian layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram, maka siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perencanaan kariernya, mampu memahami dan mengenal dirinya sendiri beserta terhindar dari kegagalan Karier. Selama proses penelitian berlangsung banyak kendala yang dialami oleh peneliti. Siswa masih merasa ragu ketika menjadi subyek penelitian karena mereka berfikir jika mereka mengikuti proses kegiatan akan mempengaruhi nilai pelajarannya. Selain itu, pada tahap awal keterbukaan siswa dalam mengemukakan masalah sangat sedikit. Sehingga peneliti sangat kesulitan menentukan masalah dan sumber masalah yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya, pada saat awal pelaksanaan layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram, banyak siswa yang tidak mengikuti instruksi dengan baik dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang peneliti berikan. Namun, dari sekian banyak keterbatasan yang peneliti dapatkan selama proses pelaksanaan kegiatan, tidak menyurutkan antusias subyek setelah mereka mengetahui manfaat dari penelitian ini. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan di hari-hari berikutnya dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai penerapan layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas MAN IC Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kemampuan perencanaan karir siswa MAN IC Gowa sebelum dan sesudah diterapkan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram berdasarkan hasil *pretest* berada pada kategori sedang. Namun setelah diadakan *posttest* pada siswa yang telah diberikan layanan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram, kemampuan perencanaan karier siswa SMA MAN IC Gowa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi
2. Gambaran penerapan strategi bimbingan karir melalui teknik genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada MAN IC Gowa ini dilakukan dalam 6 tahap pertemuan, yaitu (1) pemberian informasi (orientasi strategi bimbingan karir) (2) konstruksi genogram, (3) identifikasi jabatan (4) eksplorasi diri, (5) pengambilan keputusan karir dan pengembangan rencana karir (6) evaluasi dan tindak lanjut
3. Penerapan strategi bimbingan karier melalui teknik genogram dapat meningkat secara signifikan kemampuan perencanaan karier siswa MAN IC Gowa

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala MAN IC Gowa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, Siswa MAN IC Gowa dan rekan rekan guru MAN IC Gowa. Terimakasih juga kepada Tim Redaksi jurnal Educandum yang bersedia menerima tulisan ini dan bimbingannya selama proses korespondensi perbaikan serta revisi tulisan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. W. (2022). The Influence of Predictors Career Resources on Career Success. *International Conference on Sustainable Competitive Advantage*, 214–220.
- Afriliyanto, A., & Hastuti, M. M. S. (2021). Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier. *Jurnal Prakarsa*

*Paedagogia*, 4(2).  
<https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7617>

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Perencanaan Karir Siswa, (July), 1–23.
- Anggraeni, R., Handaka, I. B., & Siswanti, R. (2021). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas IX-B SMP Negeri 2 Kalipucang Tahun Ajaran 2021-2022. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*, 1(1), 1805–1814.
- Anshari, N. I., Lubis, F. Y., & Wijayanti, P. A. K. (2022). Career decision-making difficulties among socioeconomically disadvantaged students (Bidikmisi Students). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.26858/jppk.v8i2.37498>
- Aprilolita, V. (2020). Grit pada Mahasiswa: Skala Self-Reported Dan Behavior Measurement.
- Apriyanto, I., & Hurriyati, D. (2020). Cognitive Style Mengenai Orientasi Masa Depan Ketika Tamat Sekolah Pada Siswa Smk Yp Gajahmada Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(2), 127–138. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1228>
- Bardick, Angela. (2006). Junior High School Student” Career Plans For The Future: A Canadian Perspective. *Journal of Career Development*, 32, 253.
- Chudari, I. N., Mashudi, E. A., & Fatihaturosyidah, F. (2020). Achieving ideal career: improving student’s career self efficacy through career counseling sessions based on H.B Gelatt’s decision theory. *ProGCouns: Journal of Professionals*

- in Guidance and Counseling*, 1(2), 71–84.  
<https://doi.org/10.21831/progcouns.v1i2.34868>
- Danti, N. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karier pada Saat Pandemi Covid-19 bagi Siswa di SMA Negeri 2 Praya. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 144.  
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3498>
- Desmita. (2008). Psikologi Perkembangan.
- Endendijk, J. J., & Portengen, C. M. (2022). Children's Views About Their Future Career and Family Involvement: Associations With Children's Gender Schemas and Parents' Involvement in Work and Family Roles. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–11.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.789764>
- Farida, A., Suciani, L., & Fiqri, S. M. (2021). Teknik Genogram: Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Pilihan Karier Generasi Z. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, (2020), 1632–1641.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138.  
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1–17.
- ILO. (2011). *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ILO.
- Irmayanti, R. (2018). Genogram Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 84–89. Retrieved from [https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling/article/view/257](https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/257)
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140–154.  
<https://doi.org/10.46937/20202240696>
- Lukman, S. M., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2020). Career guidance and counseling in holland's theory perspective. *International Journal of Technology, Innovation and Humanities*, 1(2), 75–80.
- Nur, N. W., Harum, A., & Rahman, A. (2023). Analisis Kebutuhan Modul Career Information Processing (CIP) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Media Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik. *Educandum*, 9(1).
- Okiishi, R. W. (1985). The Genogram As A Tool In Career Counseling. *Journal of Counseling and Development*, 66, 139–147.
- Rahayu, S. (2016). *Bimbingan Karier dengan Teknik Genogram dalam Adegan Klasikal (Penelitian dan Pengembangan Pedoman Bimbingan Karier dalam Rangka Pengembangan Kapasitas Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri di Kota Bandung)*. UPI.
- Schlossberg, N. K., Waters, E. B., & Goodman, J. (1995). *Counseling Adults in Transition: Linking Practice with Theory (2nd ed.)*. Springer Publishing Company.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development.

- Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Supriana, Mamat. (2009). *Bimbingan Karir di SMK* (E-book).
- Undang-undang RI No. 20 Tahun. (2003). Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 (1). Puditkat Perpusnas.
- W.S Winkel dan Hastuti Sri. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Instutusi Pendidikan*. Yohyakarta: Media Abadi.
- Widyasari, Aryani, & Siring. (2023). Pengembangan E-Modul Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Bagi Siswa Sekolah, 3(4), 118–127.
- Yulianti, E. D., Fitri, S., & Herdi, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Genogram Dalam Konseling Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas Xii. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21009/insight.041>.